

BAB 1 P E N D A H U L U A N

1.1. Latar Belakang Masalah

Hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Hutang juga ditujukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang berpengaruh penting di setiap perusahaan, oleh karena itu selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan sumber dana ataupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar untuk keberlangsungan perkembangan perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Jusup Al.Haryono, (2014) bahwa hamper di setiap perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar, pada umumnya mempunyai kewajiban atau hutang. Dalam pengertian sederhana, kewajiban adalah hutang yang harus dibayar oleh perusahaan. Secara lebih detil, hutang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa, di waktu yang akan datang sebagai contoh adalah kewajiban yang timbul dari pembelian secara kredit, peminjaman uang dari bank, dan kewajiban untuk membayar gaji atau upah kepada karyawan.

Tidak ada orang yang ingin berutang, namun ada kalanya proses ini tidak bisa dihindari baik itu dalam skala besar maupun kecil. Begitu juga di dalam sebuah perusahaan. Keahlian mengelola utang perusahaan menjadi *skill* yang harus dikuasai karena hampir tidak ada perusahaan yang tidak berutang. Ini karena mendirikan perusahaan membutuhkan [biaya](#) yang cukup banyak dan sulit untuk dipenuhi dengan pendapatan pribadi. Utang merupakan kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima. Dalam berutang, hal ini yang menjadi sebuah masalah. Di mana perusahaan sanggup untuk berutang namun sulit untuk membayar. Memiliki utang dalam jumlah yang besar tentunya akan memunculkan risiko yang besar pula bagi perusahaan. Namun bukan berarti perusahaan tidak boleh berutang. Mengelola utang perusahaan memang butuh kerja keras. Namun jika anda mampu mengelola utang perusahaan anda dengan baik, kesempatan perusahaan bisa terus berkembang juga akan semakin tinggi. Perusahaan harus memperhitungkan dengan baik konsidinya saat ini dan bagaimana nantinya akan berkembang.

Selain hutang yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan, masalah profitabilitas juga penting karena menyangkut kelangsungan hidup suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek

maupun profit jangka panjang. Manajemen dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya. mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Hutang terbagi menjadi 2 menurut penggunaannya adalah hutang Produktif, Utang ini artinya utang yang nilainya selalu bertumbuh dari waktu ke waktu. Jenis utang ini membantu Anda untuk menghasilkan uang dan membantu untuk berinvestasi. Dan hutang Konsumtif lain halnya dengan utang produktif, utang ini justru jenis utang yang nilainya semakin berkurang dari waktu ke waktu, sebab tidak ada nilai yang bisa membantu Anda menghasilkan uang. Sifat utang ini lebih boros sebab digunakan untuk kesenangan dan keinginan semata.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang mengembangkan usahanya di bidang Ritel, diantaranya PT Mitra Adiperkasa Tbk, PT Midi Utama Tbk, PT Matahari Department Store Tbk, PT Matahari Putra Tbk, dan PT Ramayana Tbk. Kelima perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang terkenal dan sudah familiar di kalangan masyarakat luas dan sudah Go Public. Dalam melakukan aktivitasnya perusahaan-perusahaan tersebut tentunya memiliki banyak sumber pendanaan untuk mendanai keberlangsungan perusahaannya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan mengkaji besarnya pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang dapat kita lihat pada tabel 1 dan 2, dan untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas perusahaan Ritel di BEI periode 2014 sampai periode 2019 dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 1.1
Hutang Jangka Pendek Perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL HUTANG	RATA-RATA
2014	11.709.304	2.341.860
2015	12.514.518	2.502.903
2016	13.357.638	2.671.527
2017	13.767.711	2.753.542
2018	15.099.179	3.019.835
2019	14.638.282	2.927.656

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari tahun-ketahun jumlah hutang jangka pendek dari perusahaan Ritel cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 total hutang jangka pendek sebesar Rp 11.709.304. Meningkat menjadi sebesar Rp 12.514.518 di tahun 2015. Lalu pada tahun 2016 total hutang jangka pendek terus meningkat menjadi sebesar Rp 13.357.638. Pada tahun 2017 hutang jangka pendek bertambah lagi menjadi sebesar Rp 13.767.711. Dan di tahun 2018 hutang jangka pendek semakin meningkat sebesar Rp 15.099.179. Kemudian pada akhirnya total hutang jangka pendek perusahaan ritel dapat

dicegah sehingga mengalami penurunan di tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 14.638.282 pada tahun 2019.

TABEL 1.2
Hutang Jangka Panjang Perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia
Periode 2014-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

TAHUN	TOTAL HUTANG	RATA-RATA
2014	3.704.424	740.884
2015	5.409.637	1.081.927
2016	6.073.714	1.214.742
2017	5.860.202	1.172.040
2018	3.646.088	729.217
2019	3.906.210	781.242

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.2, dapat diketahui bahwa jumlah hutang jangka panjang Ritel cenderung ber fluktuasi. Dari tahun 2014 total hutang jangka panjang sebesar Rp 3.704.424. Meningkat menjadi sebesar Rp 5.409.637 pada tahun 2015. Pada tahun 2016 total hutang jangka panjang mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp. 6.073.714. Kemudian pada tahun 2017 terus terjadi penurunan menjadi sebesar Rp. 5.860.202. Pada tahun 2018 hutang jangka panjang dapat di cegah sehingga total hutang jangka panjang kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 3.646.088. Dan pada tahun 2019 total hutang jangka panjang mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 3.906.210.

Tabel 1.3
Rasio Profitabilitas (Net Profit Margin) Perusahaan Ritel pada Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2019
(Dalam Persen)

TAHUN	JUMLAH	RATA-RATA
2014	24,5	4,9
2015	26	5,2
2016	31,1	6,22
2017	32	6,40
2018	44,7	8,94
2019	46,4	9,28

Sumber: www.co.id (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 1.3, dapat diketahui bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam menciptakan profitabilitas dari setiap pendapatan hasil penjualan pada periode tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 rata-rata profitabilitas perusahaan Ritel sebesar 4,9% mengalami peningkatan menjadi sebesar 5,2% pada tahun 2015. Kemudian pada tahun 2016 rata-rata profitabilitas perusahaan Ritel terus meningkat menjadi sebesar 6,22%. Pada tahun 2017 rata-rata profitabilitas meningkat lagi yaitu menjadi 6,40%. Pada tahun 2018 terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 8,94%. Dan pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas perusahaan Ritel semakin meningkat yaitu menjadi 9,28 %.

Berdasarkan tabel 1, 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek perusahaan Ritel cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya, begitupun dengan penggunaan hutang jangka panjangnya juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk perkembangan

profitabilitasnya yang diukur dengan Rasio Net Profit Margin cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahunnya di setiap perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengkaji apakah ada pengaruh yang signifikan antara hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas yang ada di perusahaan-perusahaan tersebut. oleh karena itu, peneliti akan menganalisis masalah tersebut dengan mengambil judul penelitian tentang **“Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Apakah hutang jangka pendek berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah hutang jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah hutang jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui simultan pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas perusahaan Ritel pada Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain untuk tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kugunaan antara lain:

- a. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat menjadi acuan perusahaan dalam menentukan pembiayaan yang paling efisien bagi perusahaan.
- b. Bagi Pembaca, menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk dikaji lebih lanjut.
- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Sintuwu Maroso Poso.

